

**PENGARUH VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN ANEMIA REMAJA PUTRI
DI PESANTREN AL FALAH ABU LAM U
KECAMATAN INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

***THE EFFECT OF ANIMATION VIDEOS ON IMPROVING KNOWLEDGE
OF ANEMIA IN ADOLESCENT FEMALES AT AL FALAH ABU LAM U
ISLAMIC BOARDING SCHOOL, INGIN JAYA DISTRICT,
ACEH BESAR REGENCY***

Maulida*, Nuri Nazari, Nur Maini

Universitas Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh, Indonesia
maulida@bbg.ac.id

ABSTRAK

Anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada remaja putri, yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah ambang normal. Rendahnya tingkat pengetahuan turut menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi anemia. Kurangnya informasi yang akurat dan komprehensif tentang anemia dapat menyebabkan remaja putri tidak menyadari akan risiko anemia, terutama jika mereka memiliki pola makan yang tidak seimbang atau mengalami menstruasi yang berat. Untuk itu diperlukan penyebaran informasi kepada remaja putri terkait penyebab, gejala dan bahaya dari anemia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi berupa video animasi terhadap peningkatan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Pesantren Al Falah Abu Lam U, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe *one group pre-test and post-test design*. Penelitian ini mengambil 63 orang responden yang dipilih melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur tingkat pengetahuan tentang anemia. Data dianalisis menggunakan uji *paired t-test*. Analisis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video animasi dengan nilai $p < 0,000$. Rata-rata skor pengetahuan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Disarankan kepada pihak pengurus pesantren agar media semacam ini dapat dimanfaatkan secara luas dalam upaya meningkatkan pendidikan kesehatan tentang anemia remaja putri di lingkungan pesantren, dan disarankan kepada tenaga kesehatan agar lebih kreatif dan lebih intens dalam memberikan edukasi kesehatan mengenai anemia pada remaja putri di kalangan pesantren Al Falah Abu Lam U.

Kata Kunci: Anemia, Remaja putri, Video Animasi, pengetahuan

ABSTRACT

Anemia remains a common health problem among adolescent girls, characterized by hemoglobin levels below the normal threshold. Low levels of knowledge are also a contributing factor to the high prevalence of anemia. Lack of accurate and comprehensive information about anemia can cause young women to not

understand the importance of maintaining health and preventing anemia, and also often young women are not aware of the risk of experiencing anemia, especially if they have an unbalanced diet or experience heavy menstruation. This study aims to analyze the influence of educational media in the form of animated videos on increasing knowledge about anemia in adolescent girls at the Al Falah Abu Lam U Islamic Boarding School, Ingin Jaya District, Aceh Besar Regency. This study used a quantitative method with a pre-experimental design of one group pre-test and post-test design, and was conducted on May 22, 2025. A total of 63 respondents were selected through a total sampling technique. The research instrument was a questionnaire that measured the level of knowledge about anemia. Data were analyzed using a paired t-test. The analysis showed a significant difference between the knowledge scores before and after the animated video intervention with a p-value of 0.000. The average knowledge score increased after the education. Thus, it can be concluded that animated video media is effective in increasing the knowledge of adolescent girls regarding anemia. It is recommended to the boarding school administrators that this media can be widely utilized in efforts to improve health education about anemia in adolescent girls in the Islamic boarding school environment, and it is recommended to health workers to provide more health education about anemia in adolescent girls in the Al Falah Abu Lam U Islamic boarding school.

Keywords: Anemia, Adolescent Girls, Animated Videos, Knowledge

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi yang ditandai dengan kadar hemoglobin dalam darah yang lebih rendah dari normal (Satyagraha *et al.*, 2020) yang dapat menyebabkan hipoksemia, yaitu kekurangan oksigen dalam sel darah merah sehingga tidak cukup untuk disuplai ke seluruh jaringan tubuh (Janah, 2021). Anemia terjadi ketika tubuh tidak memiliki cukup sel darah merah, yang dapat disebabkan oleh kehilangan sel darah merah yang berlebihan atau produksi yang tidak mencukupi karena sel darah merah dihancurkan terlalu cepat (Nurul *et al.*, 2020). Kadar hemoglobin normal pada pria dan wanita berbeda (Fadia *et al.*, 2023). Kadar Hb untuk pria anemia yaitu kurang dari 13,5 g/dl, sedangkan kadar Hb pada wanita kurang dari 12 g/dl (Muhayari & Ratnawati, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), prevalensi anemia di kalangan remaja secara global mencapai 4,8 juta jiwa. Berdasarkan

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) angka kejadian anemia di Indonesia masih tergolong tinggi, dengan 32% atau tiga dari sepuluh remaja Indonesia mengalami anemia. Di negara-negara berkembang, sekitar 53,7% remaja putri terkena anemia, yang sering disebabkan oleh faktor stres, menstruasi, atau keterlambatan dalam mendapatkan makanan (Riskesdas, 2018).

Prevalensi anemia di Indonesia tergolong cukup tinggi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), angka prevalensi anemia di kalangan remaja berusia 15-24 tahun mencapai 32%, yang berarti diperkirakan 3 - 4 dari 10 remaja mengalami anemia. Selain itu, proporsi anemia pada perempuan (27,2%) lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki (20,3%).

Menurut data Rikesdas (2018), prevalensi kejadian anemia pada remaja putri Indonesia meningkat secara signifikan dari 11,7% pada

tahun 2007, meningkat menjadi 22,7% pada tahun 2013, dan menjadi 32% di tahun 2018. Di provinsi Aceh, angka tersebut terpantau lebih tinggi, yaitu mencapai 36,93%. Peningkatan ini membutuhkan perhatian serius dan memerlukan tindakan pencegahan karena mengingat seriusnya dampak dari anemia.

Remaja, khususnya remaja putri, adalah generasi penerus bangsa yang akan menjadi calon ibu di masa depan. Status gizi mereka dapat memengaruhi kesehatan kehamilan dan kondisi bayi yang akan dilahirkan. Salah satu masalah gizi yang umum dihadapi remaja adalah anemia, yaitu kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah batas normal (Rikesdas, 2018).

Di Indonesia, jumlah remaja terus bertambah, dan data menunjukkan bahwa angka anemia di kalangan remaja putri juga meningkat. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kondisi ini adalah kurangnya pendidikan kesehatan mengenai gizi yang seimbang dan pentingnya asupan zat besi, terutama saat menstruasi. Ketidaktahuan ini berkontribusi erat dengan pola makan yang tidak sehat, dan makanan yang kurang bergizi sehingga dapat memicu terjadinya anemia. Sebuah studi terbaru mencatat bahwa hampir 30% remaja putri di Indonesia mengalami anemia.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam mengantisipasi dan menurunkan prevalensi anemia adalah memberikan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang anemia (Musthalina, 2015). Pendidikan kesehatan adalah suatu proses mengajarkan individu secara mandiri atau kelompok untuk membuat keputusan berdasarkan

pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan, guna meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatannya. Pengetahuan diperoleh melalui panca indera; semakin banyak indera yang digunakan, semakin jelas dan mudah pemahaman yang didapat (Sari, 2019).

Tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap anemia dapat memengaruhi turunnya prevalensi anemia. Remaja putri yang kurang memahami anemia, termasuk tanda-tanda dan gejalanya, serta dampak yang ditimbulkan, cenderung memiliki sikap yang kurang proaktif dalam pencegahan anemia. Akibatnya, mereka lebih mungkin mengonsumsi makanan yang rendah kandungan zat besinya (Putra *et al.*, 2019; Sulistyorini & Maesaroh, 2019).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U dengan metode wawancara bersama petugas UKS dan 22 santri putri di Pesantren Al Galah Abu Lam U, ditemukan bahwa sebanyak 11% (7 santri) mengaku sering mengalami gejala seperti lemas, pucat, dan pusing, namun tidak mengetahui bahwa gejala tersebut berkaitan dengan anemia. Sebanyak 9% (6 santri) tidak mengetahui apa itu anemia, dan hanya 8% (5 santri) yang mampu menyebutkan penyebab anemia, seperti kekurangan zat besi. Selain itu, hanya 6% (4 santri) yang tahu makanan yang bisa membantu mencegah anemia, seperti sayuran hijau, daging merah, dan makanan kaya zat besi lainnya, diperoleh hasil sejumlah remaja putri tidak pernah mendapatkan edukasi anemia dan banyak santri putri yang tidak menyadari tengah menderita anemia.

Berdasarkan survey awal tersebut peneliti berasumsi masih kurangnya pemahaman atau pengetahuan remaja

putri di pesantren ini tentang anemia baik dari segi definisi, gejala, penyebab, maupun cara pencegahannya. Hal ini menjadi dasar penting perlunya intervensi edukasi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami, salah satunya melalui media video animasi sehingga informasi yang diberikan tersebut menjadi lebih menarik dan diharapkan dapat lebih mempermudah remaja putri dalam memahami materi yang disampaikan.

METODE PENELITIAN

Bahan dan Metode

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode pre-eksperimental untuk menguji pengaruh sebab-akibat pada satu atau beberapa kelompok. Namun, desain ini masih dipengaruhi oleh variabel luar dalam pembentukan variabel dependen, karena tidak adanya kontrol terhadap variabel dan pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Beberapa jenis desain dalam metode ini meliputi studi kasus sekali pakai, desain kelompok pretest-posttest, dan perbandingan statistik.

Pada metode eksperimental ini diberlakukan sistem *pre-test eksperimental and posttest eksperimental without control*. Metode ini digunakan untuk mengukur efektivitas dengan membandingkan

hasil *post-test* dengan *pre-test*. Penelitian diawali dengan pemberian *pre-test* berupa soal pilihan benar salah kepada responden, dilanjutkan dengan pemberian materi menggunakan media video animasi, dan diakhiri dengan pelaksanaan *post-test*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk membandingkan pengetahuan remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan anemia pada remaja putri.

Penelitian dilakukan di Pesantren Modern Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar dengan populasi seluruh siswa remaja putri pada kelas 10,11 dan 12 (berjumlah 63 orang). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini Adalah *total sampling*. Untuk pengumpulann data, teknik yang digunakan berupa kuesioner.

Analisa *univariat* digunakan untuk menentukan hasil frekuensi dan Analisis *bivariat* digunakan untuk menilai dampak pengaruh media poster dan vidio animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri di Pesantren Modern Al Falah Abu Lam U Aceh Besar, dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (*pre-test dan post-test*) melalui analisis statistik *t-test* bergantung (*paired t-test*). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data uji *paired t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media Video Animas

| Pengetahuan | Pre | | Post | |
|-------------|-----|--------|------|-------|
| | f | % | f | % |
| Kurang | 40 | 63.5 % | 0 | 0 % |
| Cukup | 23 | 36.5% | 7 | 11.1% |
| Baik | 0 | 0 % | 56 | 88.9% |
| Total | 63 | 100 % | 63 | 100 % |

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa mayoritas responden sebelum dilakukan intervensi berpengetahuan kurang yaitu 40 orang (63.5%), sedangkan setelah diberikan intervensi mayoritas pengetahuan responden baik yaitu 56 orang (88.9%). Hasil analisis, di peroleh bahwa sebelum dilakukan intervensi

melalui media video animasi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 40 responden (63.5%), dan setelah dilakukannya intervensi media video animasi tingkat pengetahuan responden meningkat menjadi 56 responden (88.9%) dengan kategori baik.

Tabel 2. Pengaruh Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia Remaja Putri Pesantren Al Falah Abu Lam U

| Pengetahuan Anemia | n | mean | SD | p-value |
|-------------------------|----|-------|-------|---------|
| <i>Pengetahuan pre</i> | 63 | 10.06 | 2.961 | 0.000 |
| <i>Pengetahuan post</i> | 63 | 24.94 | 3.369 | |

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan *kolmogorov smirnov* diperoleh 0.200 ($p > 0,05$), yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi.

Hasil uji t berpasangan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan sebelum intervensi adalah $10,06 \pm 2,961$, sedangkan setelah intervensi meningkat menjadi $24,94 \pm 3,369$. Nilai *p-value* yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,005$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi media video animasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anemia pada remaja putri.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan analisa bivariat menunjukkan bahwa hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji T didapatkan $p=$ value 0.000 < 0,005 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan anemia remaja putri di pesantren al falah abu lam u. Dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan menggunakan media video efektif untuk meningkatkan sikap dan pengetahuan remaja putri mengenai anemia.

Pengetahuan atau kognitif merujuk pada hasil dari pengetahuan yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini dapat dilakukan melalui berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran.

Pengetahuan memiliki peranan penting dalam membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur melalui wawancara atau kuesioner yang berisi pertanyaan terkait materi yang ingin diuji pada subjek atau responden penelitian (Notoatmodjo, S., 2018).

Pengetahuan terjadi ketika seseorang mempelajari hal baru yang mereka alami untuk pertama kalinya. Proses ini bisa berlangsung secara alami atau melalui pendidikan formal. Pendapat tersebut didukung oleh Lintang *et al.*, (2019) mengungkapkan bahwa pembentukan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan atau kemampuan kognitif yang dimilikinya

Anemia pada remaja dapat dicegah dan diobati dengan membangun kebiasaan belajar mengenai gizi yang benar. Semakin seseorang memahami konsep gizi, semakin baik pola makan mereka. Kurangnya informasi tentang gizi sering kali menjadi dasar dari pemilihan makanan yang tidak sehat, yang dipengaruhi oleh kebiasaan individu serta kondisi ekonomi yang berkelanjutan (Siregar, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pengaruh video animasi untuk meningkatkan pengetahuan anemia remaja putri pesantren Al Falah Abu Lam U dengan metode edukasi dapat diterima dengan mudah karena efektif untuk meningkatkan pengetahuan responden. Setelah mendapat intervensi berupa edukasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan pada responden.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi dengan menggunakan video mampu meningkatkan pengetahuan responden. Hasil uji

statistik mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah menerima edukasi anemia, yang berarti edukasi tersebut berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan responden.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Muhammad Fajri, S.Pd selaku pimpinan pesantren Al Falah Abu Lam U yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses penelitian berlangsung.
2. Responden, santri putri pesantren Al Falah Abu Lam U, yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adegboyega L. O. (2021). Psycho-social problems of adolescents with sickle-cell anemia in Ekiti State, Nigeria. *African Health Sciences*, 21(2), 775–781. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i2.37>
- Al-Jawaldeh A, Taktouk M, Doggui R, et al. Are countries in the Eastern Mediterranean Region on track to meet the World Health Assembly's target for anemia? A Review of Evidence. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(5):2449.
- Almatzier, S (2019) prinsip dasar ilmu gizi, Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Ansari, M. H., Heriyani, F., & Noor, M. S. (2020). Hubungan Pola Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMPN 18 Banjarmasin. *Jurnal Homeostatis*, 3(2), 209–216. <https://doi.org/10.20527/ht.v3i2.2264>

- Aryanti, N., Kalsum, U., Syah, J., & Khatimah, H. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Nutrition Science and Health Research*, 2(1), 18
<https://doi.org/10.31605/nutrition.v2i1.2812>
- Bappenas. (2018). Intervensi Penurunan Stunting. In Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota (Issue Juni). [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten Kota.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis_2018/Pedoman_Pelaksanaan_Intervensi_Penurunan_Stunting_Terintegrasi_Di_Kabupaten_Kota.pdf)
- Briawan, D. (2013). Anemia Masalah Gizi Pada Wanita. *Gizi Dan Pangan*, (1), 7683.
- Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P., & Dkk. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap
- Hasyim, A. N., Mutalazimah, M., & Muwahhidah, M. (2018). Pengetahuan Risiko, Perilaku Pencegahan Anemia Dan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2),
<https://doi.org/10.26576/profesi.25633>.
- Iuchi, Y. (2012) *Anemia*. Edited by D. Silverberg. Rijeka: BoD – Books on Demand. P 50. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.5772/31404>.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). "Laporan Nasional Tentang Anemia pada Remaja Putri: Tantangan dan Solusi." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(2), 120-130.
- Kurniati, I. (2020). Anemia defisiensi zat besi (Fe). *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 4(1), 18-33.
- Kustina, D. S. W. (2017). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipotermi Terhadap Praktik Penanganan Hipotermi Pada Mahasiswa Pecinta Alam (Mapala). *Universitas Muhammadiyah Semarang*, 28-32.
- Masthalina, H., Laraeni, Y., dan Dahlia, Y. P. (2015). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. *Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 80–86.
- Muhayari A, Ratnawati D. Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Anemia. *J Ilm Farm*. 2019;4(4):563– 570
- Nasruddin, H., Syamsu, R. F., Nuryanti, S., & Permatasari, D. (2021). Angka Kejadian Anemia pada Remaja di Indonesia. 1,357–364.
<https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/66/111>
- Notoatmodjo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018:146-50.
- Nurhaidah, F.S. et al. (2021) 'Pengetahuan Mahasiswa Universitas Airlangga Mengenai

- Dispepsia, Gastritis, dan Gerd beserta Antasida sebagai Pengobatannya', *Jurnal Farmasi Komunitas*, 8(2), Surabaya, pp. 58–65.
- Rahmadania, A. (2021) Hubungan Pola Makan dan Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri. *Politeknik Kesehatan Bengkulu, Bengkulu*, pp. 48.
- Raidanti Dina, S. 2022. Efektivitas Penyuluhan dengan Media Promosi Leaflet. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Riskesdas Jawa Timur (2018) Laporan Riset Kesehatan Dasar Jawa Timur 2018, edisi 1, Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta, pp. 27-29
- Roosleyn, I.P.T. (2016) 'Strategi Dalam Penanggulangan Pencegahan Anemia pada Kehamilan', *Jurnal Ilmiah Widya*, 3, Jakarta, p. 3.
- Sabrina, T., Zanaria, R., Diba, M.F., & Hestningsih, T. (2021). Pencegahan Penyakit Anemia pada Remaja dengan Pemeriksaan Hemoglobin Awal pada Santri Pondok Pesantren Thawalib Sriwijaya Palembang. *Jurnal Pengabdian Dharma Wacana*, 1(3), 125–132.
- <https://doi.org/10.37295/jpdw.v1i3.32>
- Sulistiyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi di RW12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal*
- Utama Febrianta, R., Gunawan, I. M. A., dan Sitasari, A. (2019). The Effect Of Media Video Influence On Knowledge And Attitude Of Pregnant Women In The Work Of Anemia Health District Nanggulan Kulon Progo. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 15(2).
- Utari D, Al Rahmad AH. Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pola kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*. 2022;4(1):8-13. doi:10.30867/gikes.v4i1.247.
- Waryana, Sitasari, A. & Febritasanti, D. W. Intervensi Media Video Berpengaruh Pada Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Mencegah Kurang Energi Kronik. 4, 58–62 (2019).
- Yunita M, Novela V, mawardi. Faktor Kejadian Anemia Pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Kota Bukittinggi Tahun 2019. *Jurnal Public Health*. 2020; 7(2):55-63.